



Achraf Hakimi

KR-Internazionale

LEPAS DARI MADRID
Achraf Hakimi Milik Inter

MILAN (KR) - Klub elite Serie A Italia, Internazionale Milan, resmi menjadi pemilik Achraf Hakimi. Pemain berpaspor Maroko itu diikat kontrak oleh *Nerazzurri* selama lima musim.

Hakimi merupakan pemain jebolan akademi Real Madrid, yang dikenal dengan sebutan *La Fabrica*. Lahir dan besar di ibukota Spanyol, Hakimi sukses masuk ke tim utama pada musim 2017/2018.

Namun dua musim berikutnya ia dipinjamkan ke Borussia Dortmund demi menambah jam terbang. Hasilnya, kualitas permainannya semakin terangkat.

Berposisi sebagai bek atau winger kanan, Hakimi yang kini berusia 21 tahun berhasil menyegel satu posisi utama di tim inti *Die Borussia* pada musim 2019/2020. Tampil 45 kali di seluruh ajang, menyumbangkan 9 gol dan 10 *assist*.

Inter pun terpicak oleh aksinya dan tanpa ragu menggelontorkan 40 juta euro untuk menebusnya dari Madrid. *Los Blancos* setuju dan melepas salah satu talenta terbaiknya jatuh ke tangan tim asuhan Antonio Conte. Harga itu masih bisa melambung jadi 45 juta Euro jika sejumlah syarat di dalam kesepakatan bisa terpenuhi di masa depan.

"Achraf Hakimi resmi menjadi pemain Inter. Hakimi yang berasal dari Maroko dan lahir tahun 1998, bergabung dengan *Nerazzurri* secara permanen dari Real Madrid dan menandatangani kontrak yang berlaku sampai 30 Juni 2025," tulis pernyataan resmi Inter.

Hakimi disebut-sebut akan menerima 5 juta Euro per musim. *Football Italia* menulis kesepakatan ini membuatnya menjadi bek termahal sepanjang sejarah Inter. (Lis)-f

HEMPASKAN MALLORCA 3-0

Atletico Mantapkan Posisi 3 Besar

MADRID (KR) - Atletico Madrid memantapkan posisi tiga besar klasemen sementara La Liga Spanyol, usai membenamkan tamunya, Real Mallorca dengan skor cukup meyakinkan (3-0) pada *jornada*-34 di Stadion Wanda Metropolitano, Madrid, Sabtu (4/7) dini hari WIB.

Kemenangan itu juga memperbesar peluang Atletico untuk merebut tiket ke Liga Champions musim depan. *Los Rojiblancos* kini mengemas nilai 62, ketinggalan 12 poin dari Real Madrid di puncak. Atletico sudah unggul 8 poin dari Villarreal di peringkat 5, tepat di bawah zona Liga Champions.

Atletico butuh tiga keme-

nangan lagi untuk memastikan tiket ke Liga Champions musim depan. Sedang Mallorca tidak ranjak dari zona degradasi di peringkat 18, mengantongi nilai 29. Mallorca sempat menekan di awal laga, bahkan mampu menghadirkan ancaman lebih dulu lewat aksi Takefusa Kubo.

Namun masih bisa digalkan kiper Jan Oblak. Atletico membalas ancaman lewat tembakan Yannick Carrasco, namun arah bola masih melenceng dari gawang.

Atletico membuka keunggulan menit 25 melalui tendangan penalti Alvaro Morata. Wasit menunjuk titik putih setelah berdsarkan VAR, Morata di-

langgar Aleksander Sedar



KR-AP Images

Alvaro Morata membuka gol kemenangan Atletico Madrid dari titik penalti.

di area terlarang. Tuan rumah menggandakan keunggulan pada pengujung babak pertama yang kembali disarangkan Morata. Kali ini menuntaskan umpan Marcos Llorente.

Memasuki babak kedua, Mallorca mencoba bangkit untuk mengejar ketinggalan. Beberapa peluang dicipta, di antaranya me-

lalui aksi Aleksandar Trajkovski dan Juan Hernandez, namun gagal diselesaikan.

Atletico mencetak gol ketiga pada menit 79 melalui tembakan Koke dari luar kotak penalti yang menembus pojok kiri gawang Mallorca. Skor 3-0 pun bertahan hingga laga usai. (Jan)-f

Sedang yang lainnya, tambah Agung, akan dikembangkan program *cost sharing*, dengan pusat pelatihan masyarakat dengan *basecamp* di tingkat wilayah. Tapi hal tersebut masih dibahas, karena memerlukan regulasi terkait standar akademis dan bakat siswa yang harus dikonsolidasikan.

"Perlu regulasi lebih terkait dengan standar akademis. Implementasi regulasi, serta program latihan terbaik di sekolah formal juga perlu kesepahaman bersama," tambahnya.

Ia berharap KKO tingkat SMP dapat kian dikembangkan. Minimal dapat menambah satu SMP. "Semoga ke depan bisa tambah, minimal satu SMP lagi dengan KKK di sisi selatan tengah Kabupaten Sleman," lanjut Agung. (Yud)-f



KR-Antri Yudiandiyah

Agung Armawanta

ki KKO. Nantinya fokus pada olahraga yang benar-benar disukai siswa untuk dikembangkan di sekolah.

"Selain menutup kekurangan program KKO, intensitas pembinaan di ekstra kurikulum olahraga unggul nantinya lebih fokus. Karena tiap lokasi program kecabangannya tertentu saja," kata Agung Armawanta. (Rar)-f

LIVERPOOL

VS

ASTON VILLA

Jangan Remehkan Tim Pejuang

LIVERPOOL (KR) - Usai dibantai Manchester City 0-4, Liverpool punya kesempatan melampirkan kekecewaan saat menjamu Aston Villa di Stadion Anfield, Minggu (5/7) malam WIB. Namun tetap saja Jordan Henderson dan kompanyon tak boleh meremehkan, mengingat *The Villans* adalah tim pejuang yang bertarung agar tak terdegradasi.

Kekalahan telak dari Manchester City, Jumat (3/7) dini hari lalu, bagi seluruh elemen *Anfield Gank* memang menyakitkan. Pasalnya, itu terjadi pada pertandingan pertama usai mereka dipastikan menjadi juara *English Premier League* (EPL) musim ini, sekaligus mengakhiri penantian panjang selama tiga dekade. Ironisnya, tim besutan Juergen Klopp itu mengunci gelar hanya gara-gara Man City kalah 1-2 dari Chelsea dalam laga sebelumnya. Artinya, andai kala itu *The Citizens* menang atas *The Blues*, laga versus Aston Villa ini yang menjadi penentu gelar juara bagi Liverpool.

Jalan cerita 'Si Merah' kali ini serupa dengan yang pernah dialami Arsenal pada musim 1997/1998. Kala itu, *The Gunners* memastikan gelar juara Liga Inggris, mengakhiri penantian tujuh tahun, berkat kemenangan 4-0 atas Everton pada 3 Mei 1998. Selang tiga hari kemudian, di laga pertamanya sebagai juara EPL, skuad 'Meriam London' malah menelan kekalahan 0-4 di kandang lawan. Sama persis dengan skor kekalahan Liverpool di markas City. Menariknya, kekalahan empat gol tanpa balas yang dialami Arsenal pada 6 Mei 1998 itu justru diberikan oleh Liverpool, yang kini menyamai nasibnya.

Kapten *The Reds*, Jordan Henderson mengaku amat sedih dan kecewa dengan apa yang dialami timnya di Etihad Stadium pada Jumat dini hari WIB lalu. Terlebih Liverpool masih berambisi untuk memecahkan rekor 100 poin milik Man City saat menjuarai Liga Inggris edisi 2017/2018.

"Kami tidak mau beralasan. Kami betul-betul kecewa dan kami mengharapakan lebih dari ini. Ini bisa menjadi pelajaran an untuk maju kalau kami ingin meningkat dan terus bersaing untuk titel juara di musim depan dan kompetisi lain," ucap Henderson di situs resmi klub. "Memang tidak pernah menyenangkan kalau kalah. Kami mesti menunjukkan karakter kami dan bereaksi dengan cara yang tepat. Pertandingan selanjutnya hari Minggu. Kami masih ingin menyelesaikan musim ini dengan manis. Kami masih punya enam pertandingan sisa, kami ingin bermain dan tampil dengan baik," bebemnya.

Paraunggawa Liverpool memang harus kembali menjadi bahan olok-olok berkepanjangan. Satu kebetulan yang relatif menguntungkan, laga berikutnya tergelar di kandang sendiri. Dengan rekor *home* yang mengesankan, perjumpaan melawan *The Villans* ini bisa diplot sebagai ajang pelampiasan.

Pada pertemuan pertama musim ini, Liverpool hanya menang 1-2 di Villa Park.

Tetapi, laga kali ini berpotensi rumit, karena Jack Grealish dan kolega sedang berjuang menjauhi 'zona merah'. Hingga pekan ke-32, mengantongi nilai 27 Villa sudah *nyemplung* zona pengasingan (peringkat 18). Dengan menyisakan enam pertandingan, tim besutan Dean Smith masih memiliki peluang menjauh dari zona degradasi. Tim pesaing antara lain Bournemouth di peringkat 19 yang memiliki jumlah poin sama, serta tiga tim di atasnya yang margin angkanya relatif tipis. Ketiga tim tersebut adalah Watford (nilai 28), West Ham (30) dan Brighton (33). Lazimnya tim pejuang, *The Lions* bakal bertarung ekstra spartan.

Bagi Villa, ini sekaligus momentum pas untuk menyudahi tren negatif yang selama ini membelenggu. Di lima penampilan terakhir misalnya, grafik penampilan cenderung minor. Tiga kali kalah dan dua kali imbang. Terakhir, di kandang sendiri dibekuk Wolverhampton 0-1. Paling tidak, bisa menahan imbang Liverpool di Anfield akan memberi pencerahan baru bagi Anwar El Ghazi dan kawan-kawan. (Lis)-o

PROGRAM PUSLATDA PON XX-2021

KONI DIY Berharap Bisa Berlatih Normal

YOGYA (KR) - Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY berharap bisa kembali menggelar pemusatan latihan daerah (Puslatda) Pekan Olahraga Nasional (PON) XX-2021 Papua secara normal. Harapan ini muncul guna mengembalikan kondisi kesiapan atlet setelah lama menjalani latihan mandiri.

Ketua Umum (Ketum) KONI DIY, Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO kepada *KR*, Sabtu (4/7) mengatakan, mengembalikan atlet agar bisa berlatih bersama memang menjadi harapan KONI DIY dan seluruh anggota tim Puslatda PON. "Ya memang itu (berlatih kembali secara normal) menjadi harapan kami semua," katanya.

Namun, harapan tersebut tak serta-merta harus dijalani secepatnya atau dalam waktu dekat ini. Mengingat kondisi perkembangan pandemi Covid-19 di DIY masih belum selesai. "Harapan kami memang bisa berlatih kembali, tapi kami tetap menunggu perkembangan terkait masalah pandemi ini dari Pemda DIY," imbuhnya.

Terpisah, Ketua Bidang (Kabid) Binas KONI DIY Dr Ria Lumintuarso MSI

menyampaikan, jika kondisi pandemi Covid-19 berangsur membaik dan mereda sesuai ketetapan resmi Pemda DIY, pihaknya telah menyiapkan tahapan-tahapan untuk program Puslatda. Salah satu tahapan awal adalah digelarnya tes fisik bagi seluruh atlet.

"Kemungkinan akan diawali tes fisik, setelah itu tim dari iptek akan identifikasi kelebihan dan kelemahan dari berbagai komponen. Lalu masuk pada (aktivasi) pembinaan (seluruh komponen latihan) di bulan November," ujar Ria.

Lebih lanjut Ria menerangkan, saat ini berbagai daerah di Indonesia juga berencana memulai program latihan kembali pada November 2020 sebagai persiapan menuju PON. Salah satu langkah awal yang dilakukan adalah melakukan karantina di satu tempat, untuk persiapan latihan.

Saat ini, lanjut Ria, semua pelatih cabang olahraga di DIY diminta mencermati dan menyiasati program pelatihan yang dapat ditempuh bagi atlet Puslatda, salah satunya dengan melihat kondisi tempat latihan termasuk zona aman atau tidak. (Hit)-f

TURNAMEN INTERNAL PBSI

Praveen Jordan/Melati Juara

ketinggalan start lagi seperti pertandingan sebelumnya. Akbar/Winny kan sering main *rubber game* sebelumnya, mungkin mereka sedikit kelelahan di final," kata Praveen, dilansir badmintonindonesia.org.

"Di game kedua, dari saya ada yang berubah, dan ini menguntungkan untuk lawan. Tapi untungnya saya bisa kembali lagi ke pola awal, jadi kami bisa mengatasi mereka di game kedua," imbuh Melati ketika ditanya soal game kedua yang cukup ramai.

Diakui Praveen/Melati, pasangan Akbar/Winny yang merupakan pemain muda tampil cukup baik sepanjang turnamen ini. Praveen berpesan agar para juniornya menjaga motivasi dan memanfaatkan

masa tanpa turnamen ini untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

"Buat junior-junior kami, harus tetap semangat, jalan masih panjang. Sekarang kan masih belum ada pertandingan, coba manfaatkan di latihan untuk menutupi kekurangan. Supaya nanti kalau ada turnamen sudah siap dan bisa membuktikan kepada diri sendiri, pelatih dan PBSI," lanjut Praveen.

Praveen/Melati yang diposisikan sebagai unggulan pertama pada turnamen ini mengaku tidak ada beban karena mereka begitu menikmati pertandingan. "Tanding di turnamen ini seperti di turnamen resmi. Kalau di latihan beda, di sini kalau kalah ya nggak main lagi. Dari kami berdua yang paling terasa manfaatnya itu bisa latihan komunikasi di lapangan," pungkas Praveen. (Rar)-f

KR-badmintonindonesia.org

Sebagai juara, Praveen/Melati mendapatkan hadiah Rp 47 juta.